

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tinjauan dari 4 peneliti terdahulu yang berkaitan dengan pengukuran kinerja bank dengan menggunakan sebagai berikut:

1. Tau Sau Eng (2013)

Penelitian pertama yang diambil untuk menjadi bahan rujukan merupakan penelitian yang dilakukan oleh Tau Sau Eng (2013) yang berjudul “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public” selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

Rumusan masalah yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah apakah LDR, NIM, NPL, BOPO dan CAR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, variabel NIM dan CAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, variabel LDR dan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, serta variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu apakah LDR, NIM, NPL, BOPO dan CAR sedangkan variabel terkait yang digunakan

adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari hasil penelitian Tau Sau Eng ialah :

- a) Variabel LDR, NIM, NPL, BOPO dan CAR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public pada triwulan IV tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.
- b) Variabel NIM dan CAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public pada triwulan IV tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.
- c) Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public pada triwulan IV tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.
- d) Variabel LDR dan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public pada triwulan IV tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.
- e) Dari kelima variabel bebas dalam penelitian LDR, NIM, NPL, BOPO dan CAR mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public yaitu CAR.

2. Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)

Penelitian kedua yang diambil untuk menjadi bahan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa Go Public” selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Rumusan masalah yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, variabel LDR, IPR dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, variabel NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, variabel LAR, PDN dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, serta variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sedangkan variabel terkait yang digunakan adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari hasil penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon ialah :

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
  - b. Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
  - c. Variabel NPL, IRR, LAR, PDN dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
  - d. Variabel BOPO yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
3. Diah Martha Fitriani (2016)

Penelitian ketiga yang menjadi bahan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Diah Martha Fitriani (2016) yang berjudul “Pengaruh Rasio Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa” selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

Rumusan masalah yang diambil oleh peneliti ini adalah apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, variabel LDR, IPR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, variabel NPL, APB, PDN, FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap ROA, serta variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR sedangkan variabel terkait yang digunakan ialah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Puposive Sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari hasil Penelitian Diah Martha Fitriani ialah :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.
- b. Variabel LDR, IPR, APB, dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.
- c. Variabel NPL, IRR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.
- d. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

- e. Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ialah variabel BOPO.

4. Arieffani Eko Zamurano (2017)

Penelitian keempat yang diambil untuk menjadi bahan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ariffani Eko Zamurano (2017) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar dan Solvabilitas Terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Go Public” selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.

Rumusan masalah yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, variabel LDR, IPR, FACR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, variabel NPL, PDN, APB, PR dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, serta variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari hasil penelitian Ariffani Eko Zamurano ialah :

- a. LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.
- b. LDR, IPR, APB, dan FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.
- c. NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, dan PR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.
- d. Variabel BOPO memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITI**  
**TERDAHULU DENGAN PENELITI YANG SEKARANG**

KETERANGAN	PENELITI				
	Tan Sau Eng (2013)	Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)	Diah Martha Fitriani (2016)	Arieffani Eko Zamurano (2017)	Aisyah Rekha Ardalia Peneliti Saat Ini
Variabel Terikat (Y)	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas (X)	LDR, NIM, NPL BOPO dan CAR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO FBIR, PR, dan FACR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR
Periode Penelitian	2007-2011	2010-2014	2010-2015	2012-2016	2013-2017
Subyek Penelitian	Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public	Bank Devisa Go Public	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Nasional Go Public	Bank Pembangunan Daerah
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

*Sumber : Tan Sau Eng (2013), Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Diah Martha Fitriani (2016), Arieffani Eko Zamurano (2017)*

## 2.2 Landasan Teori

### I. **Kinerja Keuangan Bank**

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan sangat penting bagi masyarakat dalam kelangsungan hidup rakyat serta bank dan kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut dan memberikan jasa bank lainnya (Kasmir,2012:12). Untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja lembaga keuangan perbankan ialah dengan menggunakan lima aspek yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi Pasar.



## A. Profitabilitas Bank

Profitabilitas Bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai bank selain itu juga dapat dijadikan untuk mengukur kesehatan keuangan bank dan sangat penting untuk diamati agar meningkatkan keuntungan yang memadai yang telah diperoleh untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank (Kasmir,2012:327). Rumus yang dapat dipergunakan untuk mengukur profitabilitas bank meliputi :

### 1. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh suatu keuntungan yang dipengaruhi oleh jumlah modal bank dengan mengandalkan laba setelah pajak (Kasmir,2012:328).

Rumus untuk menghitung ROE yaitu :

$$ROE = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Perhitungan laba setelah pajak selama dua belas bulan terakhir.
- b. Modal sendiri adalah periode sebelumnya ditambah dengan modal ini periode sekarang dibagi dua.

### 2. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir,2012:328).

Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM yaitu :

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan dengan total asset beban.
- b. Pendapatan operasional adalah pendapatan dari hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima, antara lain hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lainnya.

### 3. *Return on Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen baik dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Jadi, semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank (Kasmir,2012:329). Rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Total aktiva merupakan rata-rata volume usaha atau aktiva selama setahun berjalan.
- b. Laba yang dihitung merupakan laba sebelum pajak dua belas bulan terakhir.

### 4. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan pendapatan bersih bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Veitzal Rivai,2013:481). Rumus yang digunakan untuk mengukur NIM yaitu :

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aktiva produktif}} \times 100 \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga, termasuk provisi dan komisi.
  - b. NIM dalam rupiah merupakan perbedaan antara semua hasil bunga dengan biaya bunga
  - c. Aktiva produktif bank adalah simpanan berjangka, kredit kepada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, dan penyertaan.
- Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah ROA.

## B. Likuiditas Bank

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, sehingga bank wajib membayar sesuai waktu yang sudah dijadwalkan (Kasmir,2012:315). Untuk mengukur tingkat rasio likuiditas suatu bank dapat menggunakan rasio keuangan yaitu meliputi :

### 1. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Veithzal Rivai,2013:329). Rumus yang digunakan untuk mengukur LDR yaitu :

$$\text{LDR} = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, simpanan berjangka dan investasi.

## 2. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Kasmir,2012:317). Rumus LAR yang digunakan yaitu:

$$\text{LAR} = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

- a. Kredit adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- b. Asset adalah jumlah aktiva tetap dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh bank.

## 3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio dimana untuk mengetahui kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat yang dimilikinya (Kasmir,2012:316). Rumus IPR yaitu :

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga yang dimaksud disini adalah repo, reserve repo dan tagihan akseptasi.

- b. Total dana pihak ketiga antara lain : giro, tabungan, simpanan berjangka dan Invest sharing.

4. *Quick Ratio (QR)*

QR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik dana pihak ketiga) dengan harga yang paling likuid dimiliki oleh suatu bank (Kasmir,2012:315).

Rumus QR yang digunakan yaitu :

$$QR = \frac{\text{cashasset}}{\text{totaldeposito}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a. Kas aset yaitu Kas, Giro pada Bank Indonesia, Giro pada bank lain, aktiva likuid dalam valuta asing.
- b. Total deposir ialah Giro, Tabungan, dan simpanan berjangka.

5. *Cash Ratio (CR)*

CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank untuk melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki oleh bank tersebut (Kasmir,2012:318). Rumus CR yaitu :

$$CR = \frac{\text{Aktiva likuid}}{\text{Pasiva likuid}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- a. Aktiva likuid diperoleh dari penjumlahan neraca sisi aktiva yaitu Kas, Giro BI dan Giro pada Bank lain.
- b. Pasiva likuid ialah komponen dana pihak ketiga yaitu Giro, Tabungan, Simpanan berjangka dan sertifikat simpanan berjangka.

Rasio Likuiditas yang digunakan adalah LDR dan IPR.

### C. Kualitas Aktiva Bank

Kualitas aktiva merupakan rasio untuk mengukur kemampuan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank (Kasmir,2012:310). Untuk mengukur tingkat Kualitas Aktiva suatu bank dapat menggunakan rasio keuangan yaitu meliputi :

#### 1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva produktif yang bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rumus APB yaitu :

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a. Aktiva produktif terdiri dari jumlah aset produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawas Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva.
- b. Aktiva produktif bermasalah terdiri dari pihak terkait maupun tidak terkait yaitu kategori kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

#### 2. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah perbandingan antara kredit bermaslah dengan total kredit, semakin tinggi NPL akan semakin buruk pula kredit yang diberikan.

Rumus NPL yang digunakan yaitu :

$$NPL = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

- a. Total kredit bermasalah meliputi kategori kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
  - b. Total kredit bermasalah adalah jumlah kredit kepada pihak ketiga baik pihak terkait maupun tidak terkait.
3. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)

APYD merupakan aktiva yang dimiliki oleh bank karena terjadi gangguan maka debitur akan kesulitan membayar bunga dan hutang pokok dengan cashflow (Veithzal Rivai,2013:475). Rumus APYD yaitu :

$$APYD = \frac{\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

Aktiva produktif yang diklasifikasikan yang besarnya ditetapkan sebesar :

- a. 0% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar
- b. 25% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar.
- c. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar.
- d. 75% dari aktiva yang digolongkan diragukan.
- e. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

Rasio Kualitas Aktiva yang digunakan adalah APB dan NPL.

#### **D. Sensitivitas Terhadap Pasar**

Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar (Veithzal

Rivai,2013:485). Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur menggunakan rasio antara lain :

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merupakan penilaian terhadap kemampuan bank modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko (Veithzal Rivai,2013:485). Rumus IRR yaitu:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. IRSA adalah aset keuangan dengan jatuh tempo diatas setahun yang meliputi penempatan pada bank, tagihan ekspektasi, surat berharga (repo), dan kredit dengan jatuh tempo diatas satu tahun dan suku bunga tetap.
- b. IRSL berupa dana pihak ketiga, surat berharga yang diterbitkan, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, simpanan berjangka, kewajiban akspektasi.

2. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

PDN merupakan rasio untuk mengukur nilai absolute dari nilai selisih aktiva dan pasiva dalam neraca, setiap valuta asing ditambahkan dengan selisih bersih tagihan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontigensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang dinyatakan dalam rupiah (Veithzal Rivai,2013:27). Rumus PDN yaitu:

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :



- a. Pasiva valas terdiri dari Giro, Simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.
- b. Aktiva valas tagihan yang terkait dengan nilai tukar.

Rasio Sensitivitas pasar yang digunakan adalah IRR.

#### E. Efisiensi Bank

Efisiensi Bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menciptakan atau meningkatkan labanya dalam penilaian yang didasarkan pada rentabilitas pada suatu bank (Kasmir,2012:297). Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja efisiensi suatu bank yaitu meliputi :

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Vethzal Rivai, 2013:482). Rumus BOPO yaitu :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan :

- a. Total biaya operasional ialah berasal dari biaya bunga ditambah dengan non bunga.
- b. Total pendapatan operasional penjumlahan dari pendapatan beban bunga dan pendapatan non bunga.

2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

*Fee Based Income Ratio* (FBIR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional di luar bunga, semakin tinggi rasio FBIR

semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga (Veithzal Rivai,2013:482). Rumus FBIR yaitu :

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional lainnya}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan :

- a. Total pendapatan operasional terdiri dari pendapatan operasional lainnya, pendapatan bunga, pendapatan penghapusan aktiva produktif, dan dari pendapatan estimasi kerugian komitmen dan kontigensi.

Rasio Sensitivitas Pasar yang digunakan adalah BOPO dan FBIR.

### **2.2.1 Pengaruh Antar Variabel**

#### **1. Pengaruh kelompok rasio Likuiditas terhadap ROA**

##### *a. Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Pengaruh LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila LDR mengalami peningkatan dari jumlah kredit yang diberikan dengan presentase yang lebih besar. Hal ini maka terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari biaya bunga dan menghasilkan laba maka ROA juga akan mengalami peningkatan. Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan oleh Dian Martha Fitriani (2016) yang menyatakan dengan hasil LDR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan.

##### *b. Investing Policy Ratio (IPR)*

Pengaruh IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila IPR mengalami peningkatan dari jumlah surat-surat berharga dengan presentase lebih

besar. Hal ini maka terjadi peningkatan lebih besar dari biaya bunga yang menghasilkan laba sehingga ROA juga mengalami peningkatan. Pengaruh IPR terhadap ROA telah dibuktikan oleh Dian Martha Fitriani (2016) yang menyatakan dengan hasil IPR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan.

## **2. Pengaruh kelompok rasio Kualitas Aktiva terhadap ROA**

### a. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Pengaruh APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan total aktiva produktif. Hal ini maka laba bank akan mengalami penurunan sehingga ROA juga mengalami penurunan. Pengaruh APB terhadap ROA telah dibuktikan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) dan Arieffani Eko Zamurano (2017) yang menyatakan dengan hasil APB mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan

### b. *Non Performing Loan* (NPL)

Pengaruh NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila terjadi peningkatan kredit bermasalah daripada total kredit. Maka laba bank akan mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan. Hasil ini telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan Dian Martha Fitriani (2016) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan.

## **3. Pengaruh kelompok rasio Sensitivitas Pasar terhadap ROA**

### a. *Interest Rate Risk* (IRR)

Pengaruhnya terhadap ROA ialah positif atau negatif, jika terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar daripada IRSL. Maka laba bank akan mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan. Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan oleh Dian Martha Fitriani (2016) yang menyatakan dengan hasil IRR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan.

#### **4. Pengaruh kelompok rasio Efisiensi terhadap ROA**

##### **a. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

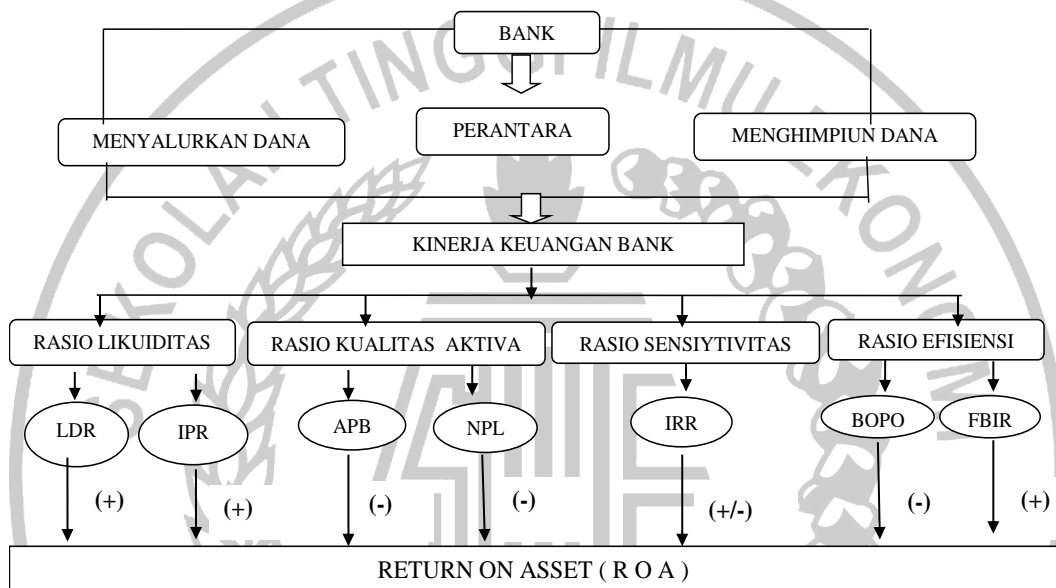
Pengaruh BOPO terhadap ROA memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila terjadi peningkatan dari biaya operasional daripada pendapatan operasional. Hal ini maka laba bank akan mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan. Pengaruh BOPO terhadap ROA telah dibuktikan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) dan Dian Martha Fitriani (2016) yang menyatakan dengan hasil BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan dan Arieffani Eko Zamurano (2017) yang menyatakan dengan hasil BOPO memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan.

##### **b. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)**

Pengaruh FBIR terhadap ROA memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila terjadi peningkatan dari pendapatan operasional diluar bunga dengan presentase lebih besar dari total pendapatan operasional bank. Hal ini maka laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA juga mengalami peningkatan. Pengaruh FBIR terhadap ROA telah dibuktikan oleh Dian Martha Fitriani (2016) yang menyatakan dengan hasil FBIR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini ialah :



**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diuraikan pada penelitian ini ialah:

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.